

## DEVELOPING THE STUDENT CHARACTER VALUE BASED ON LOCAL WISDOM BY IMPLEMENTING THE PROJECT BASED LEARNING MODEL

### MENGEMBANGKAN NILAI KARAKTER SISWA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DENGAN MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING

Tarita Aprilani Sitinjak<sup>1</sup>, Ni Putu Diah Agustin Permanasuri<sup>2</sup>, Tamara Aprilyanaua<sup>3</sup>, Eko Wicaksono<sup>4</sup>, Apriansyah<sup>5</sup>

<sup>1)2)</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, FKIP, Universitas Palangka Raya

<sup>3)4)5)</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, FKIP, Universitas Palangka Raya  
Jl. H.Timang Tunjung Nyaho Palangkaraya Kode Pos 73112

Email: taritasitinjak@yahoo.co.id

#### ABSTRACT

Developing human resources is one of education's duty, beside increasing the the learning outcome, improving student cahrachter is a must in order to gain a qualified human resource. The research background is to develop student's character as a mention in Pelajar Pancasila character. The research aim is to improving the student character based in local wisdom character by implementing the Project Based Learning (PjBL) model. Data was collecting by doing observation, interview and documentation. The resut showed an increase in character values in aspects of independent and resposnsible. Brief conclssion of the research is the project-based learning model can improve the character values of students.

**Key words:** *Character Value, Local Wisdom, Project Based Learning Model*

#### ABSTRAK

Pengembangan sumber daya manusia adalah salah satu tugas pokok dari Pendidikan, selain dari segi kemampuan berupa hasil belajar, karakter adalah hal yang juga harus dikembangkan demi menciptakan sumber daya yang mumpuni. Dengan latar belakang untuk mengembangkan karakter peserta didik menjadi pelajar Pancasila, maka penelitian tindakan kelas dilakukan di SMAN-1 Jabiren mata pelajaran Ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan karakter berbasis kearifan lokal peserta didik melalui penerapan model pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil adanya peningkatan pada nilai-nilai karakter pada aspek mandiri dan bertanggung jawab. Sehingga disimpulkan bahwa dengan menerapkan model Pembelajaran Project Based Learning maka karakter peserta didik dapat meningkat terutama karakter mandiri dan bertanggung jawab.

**Kata Kunci :** *Kearifan Lokal, Model Pembelajaran Project Based Learning , Nilai karakter*

#### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu wadah yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pribadi dengan kemampuan berfikir yang baik dan juga memiliki karakter dan berbudi pekerti yang baik. Untuk menciptakan peserta didik dengan karakter yang baik maka dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah harus didukung oleh lingkungan pendidikan yang baik (Ramdani, 2014). Akan tetapi yang terjadi adalah karakter dari peserta didik semakin terkikis terlihat dengan kurangnya toleransi akan kebinekaan, perkelahian pelajar bahkan sampai dengan bulliying yang terjadi di sekolah. Bahkan dengan menurunnya karakter positif peserta didik menghambat proses belajar dan mengajar di kelas. Penerapan pendidikan karakter di sekolah dengan berbasis kearifan lokal dapat membentuk karakter-karakter positif peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal "huma betang",

kearifan lokal yang ada di Kalimantan Tengah. Nilai-nilai karakter yang ada pada huma betang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di di SMA Muhammadiyah Kasongan, nilai-nilai karakter diterapkan dalam segala kegiatan disekolah mulai dari kegiatan pembelajaran di kelas sampai dengan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan organisasi siswa lainnya yang ada disekolah dengan tujuan untuk memperkuat nilai-nilai karakter para siswa (Supriadi & Halpiani, 2020). Pendidikan karakter di sekolah akan bermanfaat apabila program kurikuler dan ekstrakurikuler terintegrasi untuk mendukung pendidikan karakter (Ruyadi,2010). Berdasarkan kenyataan tersebut maka harus dilakukan perbaikan dalam proses/kegiatan belajar agar dapat membantu mengembangkan karakter positif peserta didik. Salah satu cara yang dilakukan agar kegiatan kurikuler terintegrasi dengan baik adalah dengan menerapkan model pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang memberikan ruang kepada

peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, saling menghargai, dengan proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Sehingga nilai-nilai karakter huma betang seperti kekeluargaan, rukun, saling menghormati dan mandiri dapat tercapai.

Berbagai metode dapat dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal disekolah, salah satunya metode yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang kegiatannya berpusat pada siswa. Salah satunya model pembelajaran yang sering digunakan adalah *Project Based Learning* (PBL). *Project Based Learning* ialah "Proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu (Sari & Angreni, 2018). Setino, Yuliantini dan Dadi (2020) model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik di prodi PGSD FKIP Universitas Bengkulu.

Lebih lanjut Nurhikmayati dan Sunendar (2020) menyebutkan bahwa Pengembangan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis kearifan lokal (KA) merupakan upaya meningkatkan minat peserta didik pada pelestarian budaya melalui pembelajaran. Hasil penelitian adalah Model PjBL-KA telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif terhadap kemampuan berpikir kreatif, serta terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kreatif matematis. Pembelajaran yang menarik dengan tujuan untuk mengembangkan karakter positif siswa adalah hal yang penting dilaksanakan agar dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia penerus bangsa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang merencanakan, melaksanakan dan mengamati dampak dari pelaksanaan tindakan tersebut pada subjek penelitian. Penelitian dilakukan di SMAN-1 Jabiren kelas X MIPA 1 pada pelajaran Ekonomi.

## Langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### Tahap Persiapan

Tahap pra lapangan yang meliputi pengumpulan informasi, menyusun rancangan penelitian. Ketua dan tim peneliti setelah mendapatkan data berupa gambaran awal proses pembelajaran di sekolah dari guru maka tim peneliti menyusun tindakan yang lanjutan berupa rencana kerja yang akan dilakukan.

## Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pekerjaan lapangan (pelaksanaan penelitian) yaitu meliputi observasi, survey, dan pengumpulan data lapangan. Secara detail yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hari pertama penelitian, pengamat yaitu ketua dan tim peneliti mengamati proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru dengan cara model konvensional, metode ceramah. Pengamat memberikan penilaian berdasarkan tabel karakter yang disusun
2. Hari ke-2 sampai ke-4, tim peneliti menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan mengikuti sintaks dari model pembelajaran ini. Anggota tim melakukan pengamatan dan penilaian karakter sesuai dengan tabel karakter yang telah disusun
3. Di akhir penelitian, guru dan tim melakukan diskusi pengelompokan data hasil pengamatan karakter selama proses belajar.
4. Melakukan analisis data, menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

Pengumpulan data yaitu dengan cara observasi/pengamatan langsung di kelas X SMAN-1 Jabiren terhadap mata pelajaran Ekonomi pada kelas X MIPA 1, serta wawancara dilakukan kepada pihak kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa yang ada di kelas X, selain itu juga melakukan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar dalam pekerjaan lebih mudah dan dapat hasil yang akurat dan lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga mudah untuk diolah (Arikunto, 2002:134). Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa daftar karakter yang dikembangkan dari nilai-nilai kearifan lokal huma betang.

Validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kelayakan instrumen sebagai alat ukur terhadap konsep atau variabel yang akan diukur, sehingga apa yang seharusnya diukur benar-benar dapat terukur. Pengujian validitas dari instrumen dilakukan dengan menggunakan metode *expertise judgement* (penilaian dari pakar/ahli).

## Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisa karakter siswa yang muncul saat proses belajar mengajar. Pedoman penskoran karakter yang diamati sebagai berikut (Pasani&Bil, 2014):

BT = Belum Terlihat = 1

MT = Mulai Terlihat = 2

MB = Mulai Berkembang = 3

SB = Sudah Berkembang = 4

MK = Mulai Menjadi Kebiasaan =5  
f = frekuensi/banyak siswa  
Selanjutnya menghitung besar nilai karakter yang diamati menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Karakter} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai karakter yang diamati maka selanjutnya menggolongkan karakter berdasarkan Tabel 1. kategori dari karakter.

Tabel 1. Kategori karakter yang diamati

Nilai	Keterangan
81,00-100,00	Sudah Menjadi Kebiasaan
61,00-80,99	Sudah Berkembang
41,00-60,99	Mulai berkembang
21,00-40,99	Mulai terlihat
0-20,99	Tidak terlihat

Sumber: Supinah & Parmji, 2011

#### Variabel Penelitian

Karakter yang diamati adalah variabel dari penelitian ini. Dimana karakter yang diamati, dikembangkan dari nilai-nilai karakter kearifan lokal "huma betang". Secara detail karakter yang diamati ditunjukkan oleh Tabel 2.

Tabel 2. Karakter Peserta Didik

No	Karakter
1	Disiplin/taat pada peraturan
2	Toleransi
3	Peduli Sosial
4	Bertanggung Jawab
5	Mandiri
6	Aktif
7	Menghargai pendapat orang lain
8	Mampu mengemukakan pendapat dengan baik

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil dengan metode ceramah (metode konvensional)

Penelitian hari pertama menggunakan metode ceramah, metode yang biasa digunakan di sekolah. Dari hasil pengamatan dan hasil analisis deskriptif diperoleh selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah diperoleh hasil bahwa dari delapan karakter yang diamati hanya satu karakter yang mulai berkembang yaitu karakter toleransi, sementara

karakter lainnya hanya dikatrgori mulai terlihat (level 2), masih jauh dari harapan dari penerapan pendidikan karakter di sekolah. Untuk lebih detail hasil dari analisis untuk pengamatan karakter dengan metode ceramah ditunjukkan oleh Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Karakter Yang Diamati Dengan Menggunakan Metode Ceramah

No	Karakter	Nilai (%)	Keterangan
1.	Disiplin/taat pada peraturan	38	Mulai terlihat
2.	Toleransi	41	Mulai berkembang
3.	Peduli Sosial	30	Mulai terlihat
4.	Bertanggung Jawab	33	Mulai terlihat
5.	Mandiri	30	Mulai terlihat
6.	Aktif	36	Mulai terlihat
7.	Menghargai pendapat orang lain	33	Mulai terlihat
8.	Mampu mengemukakan pendapat dengan baik	28	Mulai terlihat

Sumber: Hasil analisis 2022

##### Hasil dengan metode *Project Based Learning* (PjBL)

Hari kedua sampai dengan hari keempat dilakukan selama tiga minggu karena disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah. Proses/kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode *Project Based Learning* (PjBL). Salah satu dari tim peneliti menjadi guru dan anggota tim lainnya menjadi pengamat tentang bagaimana perkembangan karakter peserta didik selama mengikuti pelajaran dengan menggunakan model inovatif ini.

Setelah PjBL diterapkan, dilakukan pengamatan dan analisis deskriptif maka diperoleh hasil bahwa terjadi perubahan positif terhadap karakter-karakter yang diamati. Karakter yang paling berkembang adalah karakter mampu mengemukakan pendapat dengan baik, pada pertemuan kedua karakter ini pada kategori mulai terlihat (level satu) menjadi sudah berkembang (level empat). Hasil dari analisis dengan model PjBL dari hari kedua samapi dengan hari keempat secara detail ditunjukkan oleh Tabel 4.

Tabel 4. Rekap nilai karakter yang diamati dengan menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL)

No	Karakter	Pertemuan ke-2		Pertemuan ke-3		Pertemuan ke-4	
		Nilai (%)	Keterangan	Nilai (%)	Keterangan	Nilai (%)	Keterangan
1.	Disiplin/taat pada peraturan	44	Mulai berkembang	60	Mulai berkembang	79	Sudah Berkembang
2.	Toleransi	43	Mulai berkembang	53	Mulai berkembang	71	Sudah Berkembang
3.	Peduli Sosial	41	Mulai berkembang	62	Sudah Berkembang	71	Sudah Berkembang
4.	Bertanggung Jawab	39	Mulai terlihat	57	Mulai berkembang	69	Sudah Berkembang
5.	Mandiri	31	Mulai terlihat	54	Mulai berkembang	69	Sudah Berkembang
6.	Aktif	41	Mulai berkembang	57	Mulai berkembang	71	Sudah Berkembang
7.	Menghargai pendapat orang lain	39	Mulai terlihat	58	Mulai berkembang	69	Sudah Berkembang
8.	Mampu mengemukakan pendapat dengan baik	37	Mulai terlihat	47	Mulai berkembang	66	Sudah Berkembang

Sumber: Hasil analisis 2022

Menggunakan metode ceramah dari delapan karakter hanya karakter toleransi yang mulai berkembang sementara untuk ketujuh karakter lainnya hanya mulai terlihat. Hal ini disebabkan karena peserta didik kelas X IPS 2 yang terbiasa dengan hanya menerima dari guru, peserta didik tidak dibiasakan bekerja dalam kelompok apalagi mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan siswa lainnya di dalam kelas. Ditambah siswa kelas X adalah siswa yang baru dua bulan menjadi siswa SMA, peralihan dari SMP ke SMA membuat peserta didik masih terbawa dengan karakter yang belum mandiri dan terbiasa selalu harus dibimbing oleh guru.

Penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mengakibatkan karakter siswa mengalami perkembangan yang positif dan signifikan. Seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 7, dari pertemuan ke-2 sampai ke-4 diperoleh hasil bahwa semua karakter mengalami peningkatan signifikan pada karakter bertanggung jawab, mandiri, mampu menghargai pendapat orang lain dan mampu mengemukakan pendapat dengan baik. Nilai dari keempat karakter ini pada pertemuan pertama penerapan metode PjBL hanya mulai terlihat dan pada akhir pertemuan (pertemuan ke-4) menjadi sudah berkembang. Hal ini dikarenakan dengan penerapan PjBL siswa diberi ruang untuk secara mandiri, mulai dari pengamatan lingkungan sampai pengerjaan proyek di sekolah. Selama pengerjaan proyek siswa juga dibiasakan untuk berdiskusi, dimana dalam diskusi siswa dilatih untuk

dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat teman-teman selama proses pembelajaran.

Dari awal proses mengerjakan proyek, mulai dari mengumpulkan informasi berupa observasi langsung lapangan tentang pulau dan peran pelaku kegiatan ekonomi yang ada disekitar mereka sampai dengan berdiskusi dan membuat laporan dan memaparkannya di kelas semua siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya. Sehingga dengan penerapan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan karakter yang sebelumnya dengan metode ceramah karakter yang muncul hanya pada kategori mulai terlihat menjadi sudah berkembang pada pertemuan ke-4. Karakter bertanggung jawab, mandiri, mampu menghargai pendapat orang lain dan mampu mengemukakan pendapat dengan baik mengalami peningkatan dua tingkat yaitu dari mulai terlihat menjadi sudah berkembang. Selanjutnya untuk keempat karakter lainnya yaitu disiplin, toleransi, peduli sosial dan aktif dari Tabel 7 diperoleh bahwa karakter berkembang dari mulai berkembang menjadi sudah berkembang yang berarti keempat karakter ini mengalami peningkatan satu tingkat.

Karakter yang paling signifikan mengalami peningkatan adalah karakter mandiri, dari tabel 7 dapat dilihat pada pertemuan ke-2 diperoleh sebesar 31 poin sementara untuk pertemuan ke-4 diperoleh 69 poin, terdapat peningkatan point sebesar 38 poin. Hal ini disebabkan karena siswa kelas X yang pada awalnya hanya menerima informasi/pelajaran dari guru, dengan menerapkan PjBL peserta didik secara mandiri mulai

dari mencari informasi baik secara individu ataupun kelompok untuk mencari informasi sehubungan dengan tugas proyek yang diberikan guru. Dengan guru menjadi fasilitator saat proses pembelajaran sementara siswa diberi keleluasan dalam menyelesaikan tugas membuat karakter mandiri menjadi karakter yang paling signifikan mengalami peningkatan.

#### KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dan pengamatan langsung pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS 2 diperoleh bahwa:

1. Dengan berdasarkan filosofis *huma betang* nilai-nilai karakter yang akan diamati disusun oleh peneliti, selanjutnya dengan menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), diperoleh bahwa karakter siswa mengalami perkembangan yang positif dan signifikan, terutama untuk karakter mandiri.
2. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diperoleh bahwa metode pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.
3. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan ruang kepada guru untuk lebih memahami bagaimana perkembangan kegiatan proses belajar mengajar (PBM), sehingga dapat melakukan design pembelajaran yang lebih menarik lagi demi mengembangkan karakter para siswa dan hasil belajar siswa

#### SARAN

Untuk menyelenggarakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) secara luring terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain adalah:

1. Pengaturan alokasi waktu yang tepat dengan memberikan waktu yang cukup kepada para siswa untuk mempelajari secara mandiri materi perkuliahan dengan arahan dari guru mata pelajaran.
2. Alokasi waktu bisa dimulai dengan formula awal 75:25 dalam artian bahwa 75% waktu digunakan untuk pembelajaran mandiri, kegiatan siswa mulai mencari, mengumpulkan sampai membuat laporan dan 25% waktu digunakan untuk pembelajaran kelas (mereview ulang pelajaran bersama dengan guru mata pelajaran)
3. Model pembelajaran pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini dilakukan berulang-ulang untuk pembiasaan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi Lima). PT Rineka Cipta, Jakarta
- Nurhikmayati, I dan Sunendar, A. (2020). "Pengembangan *Project Based Learning* Berbasis Kearifan Lokal Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar". *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 9, Nomor 1, Januari, Tasikmalaya.
- Pasani Chairil F dan Muhammad Basil. (2014). MENGENAL KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE TAI DI KELAS VIII SMPN. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 2, Nomor 3, Oktober 2014, hlm 219 – 229, Banjarmasin.
- Ramdani Muhammad Ali. (2014). "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 08; No. 01; 28-37, Garut.
- Ruyadi Yadi. (2010). "MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN BUDAYA LOKAL (Penelitian terhadap Masyarakat Adat Kampung Benda Kerep Cirebon Provinsi Jawa Barat untuk Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah)". *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*. 8-10 November 2010, Bandung
- Sari Rona T dan Siska Angreni. (2018). "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS MAHASISWA". *Varia Pendidikan*. Vol. 30, No. 1, Juli 2018: 79-83.
- Setiono Panut, Nani Yuliantini dan Sri Dadi. (2020). "Meningkatkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning*". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 13 (1) : 86 – 92, Bengkulu
- Supriadi & Halpiani. (2020). "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Huma Betang Dalam Kegiatan Pembelajaran Ismuba Kelas X IPS di SMA Muhammadiyah Kasongan". *Jurnal Anterior*, Volume 19 Issue 2, June 2020, Page 94 – 103, Palangka Raya.
- Supinah dan I. T. Parmi. (2011). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematik di SD*. Kemendiknas, Yogyakarta.